

Kreativitas Guru PAI Dalam Melaksanakan Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan

Febri Ali Karisma Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

Creativity, reinforcement, learning motivation

Kata Kunci:

Kreativitas; reinforcement; motivasi belajar



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian yang dilakukan berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Melaksanakan Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan”, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pai dalam melaksanakan reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru pai dalam melaksanakan reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lalu untuk mengecek keabsahan data yakni melalui triangulasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SMP Negeri 23 Medan menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas guru pai dalam

melaksanakan reinforcement untuk meningkatkan motivasi siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan, bahwa para guru yang dilibatkan dan menjadi subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini sudah melaksanakan reinforcement dengan baik, dengan bermacam cara dan kreativitas yang dilakukan masing-masing, dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran para guru-guru itu sendiri. Ada guru yang lebih dominan pada bentuk hukuman yang membuat siswa jera atas kesalahannya, dan ada guru yang lebih dominan melihat latar belakang siswa serta melakukan pendekatan yang baik dan mencari solusi bagi siswa yang menyeleweng dengan konsep kasih sayang, dan ada juga guru yang memberikan bentuk pujian dan apresiasi kepada muridnya yang berprestasi

ABSTRACT

The research carried out entitled "Creativity of PAI Teachers in Implementing Reinforcement to Increase Student Learning Motivation at UPT SMP Negeri 23 Medan", aims to find out how creative PAI teachers are in implementing reinforcement to increase student learning motivation at UPT SMP Negeri 23 Medan and to find out the factors- factors that support and inhibit the creativity of pai teachers in implementing reinforcement to increase student learning motivation at UPT SMP Negeri 23 Medan. The research method used is qualitative research. Researchers used data collection techniques with observation, interviews and documentation. And the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then to check the validity of the data, namely through triangulation. The results of research conducted at UPT SMP Negeri 23 Medan show that: (1) The creativity of pai teachers in carrying out reinforcement to increase student motivation at UPT SMP Negeri 23 Medan, that the teachers who were involved and became subjects and sources of data in this research have carry out reinforcement well, with various methods and creativity carried out by each of them, in different ways according to the thoughts of the teachers themselves. There are teachers who are more dominant in the form of punishment that deters students from their mistakes, and there are teachers who are more dominant in looking at students' backgrounds and taking a good approach and finding solutions for students who deviate from the concept of love, and there are also teachers who give forms of praise. and appreciation to students who excel.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Fathurrahman Pupuh (2009:2) adalah sesuatu yang jika dibicarakan tidak ada kesimpulannya. Semua topik tersebut termasuk guru, murid, bahan ajar, dan masih banyak lagi dibahas dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan. Masyarakat pada umumnya hanya memahami bahwa guru dan siswa merupakan dua komponen utama pendidikan, dan bahwa dalam meningkatkan hasil

pembelajaran dan proses pendidikan, penekanannya selalu pada kapasitas pendidik dalam mengajar dan belajar, dibandingkan mempertimbangkan faktor lain. yang mungkin menjadi penghalang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan prosedur belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif memperoleh kualitas kecerdasan, karakter moral, dan kepribadian yang mereka perlukan untuk diri mereka sendiri, serta untuk komunitas, negara, dan negara bagian mereka. Kemudian sejalan dengan Muhaimin (1991:9), pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun masa depan. Hasilnya, pendidikan membantu mereka mensosialisasikan keterampilan baru yang memungkinkan mereka melihat kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Standar pendidikan yang rendah mungkin menunjukkan kurang berhasilnya proses pembelajaran. Rendahnya efektivitas pengajar dan rendahnya semangat belajar siswa merupakan dua faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan keluar jalur. Diharapkan bahwa pendidikan akan memberikan pengetahuan yang akan membantu orang menghadapi tantangan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun profesional. Guru harus mampu melaksanakan tugas pokok dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah kreativitas, yaitu kemampuan untuk senantiasa mencari metode agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lingkungan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, para pendidik harus memupuk kreativitasnya ketika mengajar, khususnya pada saat mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan memastikan bahwa mata pelajaran dipelajari secara efektif. sangat baik dan siswa mampu mengasimilasi pengetahuan sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang positif.

Harus ada interaksi antara belajar dan mengajar sepanjang proses pembelajaran. Interaksi antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar disebut dengan interaksi belajar mengajar. Pertukaran ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bagaimana seorang guru dapat terlibat dengan siswa selama proses belajar mengajar untuk menawarkan materi yang akan membantu mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar, yang akan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran dan membantu memaksimalkan proses pembelajaran. (Sudirman, 2006:2). Dan salah satu dari usaha kreativitas pendidik yang dapat dilakukan dengan interaksi sehari-hari dengan peserta didiknya adalah memberikan motivasi melalui *reinforcement*. Secara umum *reinforcement* adalah respon positif guru kepada murid atas perilaku/prestasi yang dilakukan murid (baik verbal dan non-verbal) agar hal yang dilakukan murid tersebut dapat terulang kembali dikemudian hari.

Abdul Rahman Shaleh (2009:196) Islam juga menyebut gagasan motivasi sebagai semacam dorongan yang mempengaruhi manusia. Yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai fitrah, dorongan yang dimaksud bisa berupa naluri atau sifat bawaan. Sebagaimana tercantum dalam QS Ar'Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Yang artinya: Jadi, menghadap langsung ke dalam agama Allah; tetap fokus pada hakikat Allah yang menciptakan manusia sesuai dengan hakikat itu. Allah tidak berubah wataknya. Itulah agama yang lurus, meski tidak banyak orang yang menyadarinya. (Depag Republik Indonesia, 2002:407)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah. Allah memerintahkan Rasulullah dan para pengikutnya untuk teguh menegakkan agamanya dan menghadapkan wajah mereka kepada Allah. Allah ahli dalam menghadapi wajah karena berhadapan dengan wajah berarti berhadapan dengan hati, dan keduanya menuntut usaha fisik. Dan peliharalah keteguhanmu dalam keimanan Islam, karena itu adalah agama Allah yang telah memberikan keimanan kepada umat manusia sejak mereka diciptakan. Oleh karena itu, janganlah mengubah sifat yang telah ditetapkan Allah bagi para pengikut-Nya. Namun tetap teguh pada agama yang mulia dan jalan yang dapat mendatangkan keridhaan Allah. Sementara itu, sebagian besar hamba tidak menyadari keagungan agama yang sebenarnya.

Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: "Setiap anak adalah alami sejak lahir. Namun apakah dia seorang Yahudi, Kristen, atau Majusi, itu adalah kesalahan orangtuanya. Pernahkah Anda melihat bahwa anak cucunya dipotong telinganya, seperti halnya hewan yang dilahirkan dari hewan yang telinganya dipotong?" Kemudian Rasulullah membaca: (اللَّهُ لَخَلْقُ تَبْدِيلَ لَا عَلَيْهَا النَّاسُ فَطَرَ اللَّهُ فِطْرَتَ). Diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim. Dalam shahih al-Bukhari 8/372 no. 4775. (Kitab tafsir Ar-rum dan Kitab Qadar).

Sebagaimana dapat dilihat dari kesimpulan di atas, manusia telah memiliki sifat-sifat bawaan (potensi dasar) sejak diciptakan, yang menjadi motivasi berbagai perilaku, terutama yang berkaitan

dengan Islam, seperti berdoa dan berakhlak mulia. Dalam pengertian ini mengandung makna bahwa, disadari atau tidak, manusia selalu memerlukan motivasi sebagai tenaga penggerak atau sumber dorongan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Baik itu dalam kegiatan lain maupun proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman kontemporer tentang proses pembelajaran menekankan perlunya pengajar untuk termotivasi dan memberikan motivasi kepada orang lain.

Keinginan belajar merupakan aspek non-intelektual yang mempunyai peranan khusus dalam menumbuhkan tumbuhnya gairah dan sikap gembira, antusias dalam belajar. Ibarat seseorang menghadiri suatu perkuliahan, namun tidak tertarik dengan informasi yang disampaikan, sehingga tidak berniat menyimpan informasi atau mencatat sepanjang perkuliahan. Seseorang tidak memiliki motivasi kecuali jika hal itu dipaksakan atau hanya bersifat seremonial. Dalam hal ini juga, seorang siswa dengan IQ tinggi dapat mengalami kesulitan karena kurangnya dorongan. Apabila terdapat motivasi yang tepat maka pembelajaran akan berjalan semulus mungkin. Mengingat hal ini, penting untuk diingat bahwa siswa tidak selalu harus disalahkan atas kemunduran belajar mereka sendiri. Guru mungkin gagal menginspirasi siswanya untuk mengambil tindakan atau belajar karena mereka tidak mampu memotivasi mereka. Tanggung jawab pendidik adalah membantu siswa mengembangkan motivasinya sehingga mereka dapat terinspirasi atau termotivasi untuk bertindak atau belajar.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Karena siswa yang termotivasi mampu membuat proyek dan aktivitasnya sendiri serta fokus dan tekun dalam tugas belajar sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah, motivasi dapat dibangkitkan dengan berbagai cara. Contohnya adalah sebagai berikut: jumlah, penghargaan, saingan dan daya saing, keterlibatan ego, ujian, pengetahuan hasil, penguatan, hukuman, rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar, serta tujuan yang ditetapkan.

Penguatan adalah metode insentif yang diinginkan dan cocok yang antara lain memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Koneksi dan komunikasi guru-siswa yang efektif dapat meningkatkan kemungkinan guru berhasil menginspirasi siswanya. Semangat belajar siswa dapat ditingkatkan dan suasana nyaman serta bahagia dapat dipupuk melalui penguatan. (Sardiman, 2014:91-95)

Pemberian *reinforcement* oleh guru kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun setiap guru juga harus memperhatikan kreatifitas penggunaannya sehingga tidak monoton dan terkesan membosankan, atau bahkan *reinforcement* tersebut terkesan tidak tulus sehingga murid merasa *reinforcement* yang diberikan itu hanyalah sebatas formalitas saja, yang mengakibatkan tidak terangsangnya motivasi belajar siswa dan dikhawatirkan *reinforcement* tersebut tidak berguna dan sia-sia.

Maka, dari penjelasan dan permasalahan yang ada diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan menjadikannya sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan *Reinforcement* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G di UPT SMP Negeri 23 Medan.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 23 Medan yang bertepatan di Jl. Raya Medan Tenggara Ujung, Kec. Medan Denai. Kel. Medan Tenggara, Kota Medan untuk mengetahui bagaimana kekreativitas guru pai dalam melaknasakan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain guru-guru pendidikan agama islam, siswa-siswi di UPT SMP Negeri 23 Medan, dan guru bimbingan konseling di UPT SMP Negeri 23 Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tahap pertama, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif tentang *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari pada guru-guru pendidikan agama islam, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai gambaran hasil penelitian atau kejadian-kejadian yang diteliti, selanjutnya digambarkan ke dalam bentuk kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Tahap kedua, peneliti akan menganalisis setiap data yang sudah didapatkan, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga yakni teknik observasi, teknik wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menggambarkan kenyataan yang ada dan dijabarkan dalam bentuk narasi dari lembar instrument yang diperoleh. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data adalah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan.

Berkreatif dalam mengajar adalah kewajiban bagi seorang guru terutama dalam memotivasi murid yang diajar agar terhindar dari sifat malas dan bosan, jadi kreativitas adalah sikap penting yang harus ada dalam diri guru yang harus terus dikembangkan dan dipelihara, begitupun dalam hal *reinforcement*. Bahwa guru harus bisa berkreasi untuk menciptakan atau menemukan hal baru, yang bisa membuat murid senang belajar dan bergairah.

Banyak kriteria yang harus ada pada diri setiap guru, bahkan hal itu bisa dibilang sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru, seperti rapi, ramah, sopan dan bertutur kata baik, dan lain-lainnya, begitu juga kreativitas. Bahkan bisa dikatakan bahwa kreativitas kemampuan dianggap penting dan harus dimiliki bagi seorang guru, begitupun bagi guru-guru di UPT SMP Negeri 23 Medan.

Dan kreatifitas dalam melaksanakan *reinforcement* ini merupakan hal yang penting, sebagai jembatan penyampaian pesan dan apresiasi serta jalan untuk mendekatkan guru dengan muridnya serta jalur interaksi yang baik antara guru dan murid. Dibungkus dalam kata kunci "respon" dan "positif" menjadi pegangan dan syarat melaksanakan *reinforcement* ini.

Tujuan dari *reinforcement* ini berguna meningkatkan peluang pengulangan prestasi yang dilakukan murid agar terulang kembali, dan menutup kemungkinan sekecil mungkin pengulangan tingkah buruk yang pernah dilakukan oleh siswa, dengan kesimpulan *reinforcement* ini menuntun siswa kearah yang lebih baik baik dari tingkah laku maupun prestasi dengan peranan dan tuntunan guru.

Sebenarnya banyak guru yang merasa asing dengan istilah *reinforcement* ini, kemungkinan disebabkan dengan adanya istilah baru atau materi ajar yang berbeda yang dialami oleh guru tersebut, dari semua guru dan kepala sekolah yang diwawancarai semuanya asing dengan istilah *reinforcement*, namun setelah dijelaskan kembali kepada mereka mengenai *reinforcement* ini secara singkat mereka memahami maksudnya dengan istilah lain atau materi lain, seperti salah seorang guru yang lebih akrab dengan istilah *reward and punishment*. *Reward and punishment* merupakan salah satu bagian dari *reinforcement*.

Guru-guru paham mengenai *reinforcement* ini dengan istilah lain, terbukti dari wawancara yang menjelaskan bagaimana mereka memotivasi anak murid yang mereka ajarkan, berbagai macam cara yang mereka lakukan dengan kreativitas yang mereka ciptakan, ada yang meningkatkan motivasi siswa yang malas dengan sebuah hukuman, seperti melompat-lompat mengelilingi kelas, dan terbukti hal itu menimbulkan hasil yang baik, siswa jera dengan sifat malasnya dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Juga seorang guru yang lain melakukan *reinforcement* dengan cara kasih sayang dan tanpa adanya kekerasan dengan menegur siswa yang tidak fokus pada pelajaran secara halus, dan menghindari mempermalukan dan merendahkan siswa serta tidak menggunakan kekerasan, dengan verbal dan sikap yang baik. Dan ada juga seorang guru lainnya yang mengapresiasi prestasi siswa dengan pujian, serta hadiah-hadiah kecil seperti memberikan sebuah permen. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa guru-guru PAI di UPT SMP Negeri 23 Medan kreativitas dalam melaksanakan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, walau mereka mengenal *reinforcement* ini dengan istilah yang lain.

Upaya *reinforcement* dan kreativitas yang dilakukan tentangnya disadari oleh para guru bahwa hal itu bukanlah sesuatu yang instan, perlu pengulangan berulang kali dan berkali-kali, mungkin dalam kurun waktu minggu, bulan, tahun atau bahkan lebih. Yang pasti guru tak akan lelah untuk terus memberikan *reinforcement* kepada muridnya serta berkreaitivitas dalam melakukannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa yang diajarkannya.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreatifitas Guru PAI dalam Melaksanakan *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan.

Faktor-faktor ini mempengaruhi hasil dari tujuan yang ingin dicapai, jika faktor tersebut dapat dikuasai, maka tingkat keberhasilan akan memuaskan, namun jika tidak rencana atau hasil kreatifitas tersebut sama halnya dengan sesuatu yang dipikirkan dengan tidak matang atau terkesan asal-asalan. Adapun faktor-faktornya pendukungnya sebagai berikut;

a) Psikologi Siswa

Murid memiliki psikologi yang mendukung dan mendorong manusia dengan hasrat bawaannya yang berhubungan juga dengan *reinforcement*, seperti contoh bagi seorang murid SMP dimasa pubertasnya sedang sibuk-sibuknya mencari jati diri dan mengumpulkan pengakuan atau pujian sebanyak-banyak, di masa ini para murid sedang membutuhkan dan mencari-cari perhatian baik dari teman sebaya atau pun dari para orang tua.

Setiap orang juga menyukai perkataan yang baik dan disampaikan dengan baik, bukan dengan cara yang buruk, hal ini tentang kenyamanan yang dirasakan murid, perkataan yang

di lakukan dengan lemah lemnut dan tegas menjadi pilihan setiap orang. Bahkan jika seorang murid melakukan kesalahan ataupun orang dewasa melakukan kesalahan, pasti lebih menyukai jika dinasehati dengan baik dan perkataan baik, hal ini menambah kemungkinan bahwa perkataan yang disampaikan didengar dan dimengerti.

b) Tuntutan Profesi

Bagi seorang guru menjadi kreatif adalah hal dituntut oleh profesinya, kreatif juga sifat manusia yang telah ada semenjak dia lahir, jadi bagi seorang guru menjadi kreatif adalah tuntutan dirinya sebagai manusia dan dari profesinya.

Sedangkan faktor-faktor penghambatnya sebagai berikut;

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi satu buah faktor penghambat. Kurangnya memadainya sarana dan prasarana menghambat guru serta membatasi gerak guru untuk berkreasi dan melakukan kegiatan yang berbeda dari pada hanya duduk dan diam di dalam kelas.

b) Latar Belakang Siswa Yang Berbeda-beda

Dan sebuah hambatan bagi guru adalah kondisi dari peserta didiknya sendiri yang memiliki latar belakangnya masing-masing dan berbeda-beda yang menyebabkan berbedanya karakter dan sikap serta psikologi siswa.

Latar belakang peserta didik mempengaruhi keadaan diri siswa baik fisik maupun psikisnya, hal ini mempengaruhi motivasi dan bawaan sehari-hari siswa. Seperti contoh, murid yang sibuk membantu orang tuanya berjualan dan mencari uang, pasti berbeda dengan murid yang kesehariannya dimanja dengan serba adanya fasilitas rumah. Hal ini berbeda bagi mereka berdua, satu fokus dengan sekolah dan bermain tanpa adanya distraksi dari hal lain, sedangkan satunya lagi pikirannya sibuk dengan hal lain yang dianggap berpengaruh penting bagi hidupnya, hal ini menyebabkan pola pikir yang berbeda diantara keduanya dan cara mereka melihat sekolah, hal ini adalah bahasan yang harus dipahami dan dimengerti, dan hal ini adalah hal yang sangat penting dan dalam pembahasannya, sebab hal itu bisa dibilang sangat jauh dari rangkulan seorang guru yang hanya bisa mendidik dan merangkul siswanya saat hanya berada di lingkungan sekolah saja, dan hanya pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan saja.

Lalu hal yang dijelaskan di atas harus bisa dipahami, bukan untuk diikutcampuri kehidupan pribadi siswa tersebut, melainkan untuk memahami dan mengerti strategi atau kreatifitas apa yang bisa diterapkan kepada siswa dan lingkungan kelas tersebut. Pemahaman ini penting guna melakukan pendekatan antar guru dan murid, sehingga memudahkan interaksi antara keduanya, sehingga penyampaian bentuk-bentuk *reinforcement* dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga motivasi siswa meningkat dan gairah belajar siswa menjadi lebih baik.

c) Ilmu atau pemahaman guru

Hal ini bukan memvonis atau menjelekkan namun yang terjadi terdapat fakta bahwa ilmu atau pengalaman guru yang didapatkan dahulu dengan yang sekarang itu berbeda, banyak guru yang tanpa sadar telah melakukan *reinforcement* dengan cara mereka sendiri namun sebenarnya mereka tak tahu apa itu *reinforcement*, mungkin sebab berbedanya istilah atau mungkin berbedanya ilmu yang dipelajari.

Namun bukan berarti guru-guru tersebut tidak melaksanakan atau tidak berkreatifitas dalam melaksanakan *reinforcement*, dapat dilihat dari wawancara sebelumnya bahwa masing-masing guru memiliki caranya sendiri dan ini bukti bahwa mereka juga melaksanakan *reinforcement* tersebut dengan caranya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan mengenai “Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan *Reinforcement* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Kreativitas guru pai dalam melaksanakan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan, bahwa para guru yang dilibatkan dan menjadi subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini sudah melaksanakan *reinforcement* dengan baik, dengan bermacam cara dan kreativitas yang dilakukan masing-masing, dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran para guru-guru itu sendiri. Ada guru yang lebih dominan pada bentuk hukuman yang membuat siswa jera atas kesalahannya, dan ada guru yang lebih dominan melihat latar belakang siswa serta melakukan pendekatan yang baik dan mencari solusi bagi siswa yang menyeleweng

dengan konsep kasih sayang, dan ada juga guru yang memberikan bentuk pujian dan apresiasi kepada muridnya yang berprestasi. Namun ada penemuan khusus yang didapatkan bahwa banyak yang tidak mengetahui mengenai *reinforcement* sehingga penelitian mengenai hal tersebut terkesan samar, namun setelah didalami hasil wawancara yang dilakukan bahwa para guru mengenal istilah *reinforcement* ini dengan istilah lain, ada yang mengenal dengan istilah *reward and punishment*. Sedangkan ada guru yang mengenal *reinforcement* atau penguatan sebagai penguatan materi ajar. Namun setelah dilakukan pendalaman mengenai hasil wawancara, guru memiliki caranya masing-masing untuk mengapresiasi muridnya yang berprestasi agar dapat mengulangi prestasi kembali, dan guru juga memiliki caranya sendiri untuk mengatasi murid yang menyeleweng agar menjadi lebih baik dengan cara yang baik, dan dua hal tersebut adalah merupakan *reinforcement* itu sendiri.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam melaksanakan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMP Negeri 23 Medan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu;

- a. Faktor pendukung;

- 1) Psikologi siswa, yaitu dimana usia siswa saat itu sedang senang-senanginya mendapatkan respon positif dari orang lain, baik dalam bentuk pujian atau pemberian.
- 2) Tuntutan profesi guru, yaitu seorang guru diuntut untuk selalu kreatif dan memotivasi muridnya dengan cara yang baik dan sebisanya menarik.

- b. Faktor penghambat;

- 1) Sarana dan Prasarana
- 2) Latar belakang yang berbeda-beda, menjadi tantangan guru untuk mencari hal apa yang bisa diterapkan untuk semua siswanya.
- 3) Ilmu atau pemahaman guru, pemahaman guru tentang *reinforcement* harus diperbarui sesegar mungkin.

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini, adapun saran-sarannya yaitu;

1. *Reinforcement* yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat lebih dikembangkan kearah apresiasi hal baik yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa menganggap bahwa hal baik yang dilakukan membawa kebaikan bagi dirinya juga, sehingga siswa tersebut akan berpikir untuk mengulangi lagi prestasi atau hal baik yang dilakukan siswa
2. Pemahaman tentang *reinforcement* perlu diperbarui agar guru paham apa itu *reinforcement*, sebenarnya guru telah melaksanakan *reinforcement* dengan baik hanya saja pemahaman mengenainya masih samar dan asing oleh guru, sehingga terdapat perbedaan istilah tentang penelitian yang dilakukan
3. Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang melaksanakan *reinforcement* oleh para guru-guru pai untuk memotivasi belajar siswa, dengan bahan yang lebih segar agar dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Anggito Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher).
- Aniroh Siti. 2016. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. (Salatiga: IAIN Salatiga).
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bahri Djamarah Syaiful. 2005. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Darajat Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Depag Republik Indonesia. 2002. *Alqur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah).
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Hanafiah Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama).
- Hasibuan J.J. dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Rosdakarya).
- Hikam Ibnu. 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Indrakusuma Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Kusumawati Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo).
- M. Sardiman A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).

- Majid Abdul & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. (Solo: Ramadhan).
- Mulyasa E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung: PT Remajakarya).
- Nazilah, FR. 2020. *Hadis Ini Bikin Kamu Semangat Belajar*.
- Priansa Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Pupuh Fathurrahman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rhusty Publisher).
- Purwanto Ngalm. 1993. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Puspitasari Afrilia. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*. Skripsi. (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo).
- Sabri M. Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Sanjaya Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana).
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Shaleh Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Shaleh Abdul Rahman. 2009. *Psikologi: Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Siti kusrini dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Fakultas Tarbiyah UIN Malang).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudirman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Bandung).
- Teinlio A.J.E. 1992. *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Uno Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Usman Muh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Yahdi Muhammad. 2013. *Pembelajaran Micro Teaching*. (Cet,1; Alauddin University Press, Jl. Sultan Alauddin Makassar).
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Press).